

## Analysis of Capital Assistance for Micro Enterprises by the Service of Cooperatives and SMEs

### Analisis Bantuan Modal Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro oleh Dinas Kopberasi dan UKM

Fathur Rahman Baihaki<sup>1)</sup>, Mustapa Khamal Rokan<sup>2)</sup>

<sup>(1,2)</sup> Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of North Sumatra

Email : <sup>1)</sup> [fathurrahman101198@gmail.com](mailto:fathurrahman101198@gmail.com), <sup>2)</sup> [mustafarokan@uinsu.ac.id](mailto:mustafarokan@uinsu.ac.id)

#### How to Cite :

Baihaki, F. R., Rokan, M. K. (2022). Analysis of Capital Assistance for Micro Enterprises by The Service of Cooperatives and SMEs. JURNAL EMBA REVIEW, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v2i1>

#### ARTICLE HISTORY

Received [10 April 2022]

Revised [20 April 2022]

Accepted [25 April 2022]

#### KEYWORDS

Effectiveness, Levies, IM

This is an open access article under the [CC-Y-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan keberadaan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara. Salah satu kendala dalam pengembangan usaha mikro adalah modal terbatas dan akses terbatas ke sumber modal. Penelitian ini merupakan studi kasus bantuan modal kelompok usaha mikro oleh Departemen Kopberasi dan UKM Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perbedaan modal, omzet penjualan, dan laba usaha mikro yang mendapatkan bantuan modal. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan anggota kelompok pelaku usaha mikro (KPUM) di Kecamatan Panyambungan Kota yang mendapat bantuan modal berjumlah 30 orang. Penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan modal dari Dinas Koperasi dan UKM dapat membantu usaha mikro di Kecamatan Panyambungan untuk meningkatkan permodalan, omzet penjualan, dan keuntungan yaitu mengacu pada variabel keberadaan modal, omzet penjualan, dan laba setelah melihat sebelum dan sesudah diperoleh pinjaman. Artinya, program pinjaman pemerintah melalui ketentuan pinjaman dapat membantu pengembangan usaha mikro.

#### ABSTRACT

Micro, small, and medium enterprises are one of the main pillars of the national economy that must obtain the main opportunity, support, protection, and development as widely as possible as a form of firm alignment with people's economic business groups, without neglecting the role of large businesses and State-Owned Enterprises. One of the obstacles in developing micro-enterprises is limited capital and limited access to sources of capital. This research is a case study of micro business group capital assistance by the Department of Cooperatives and SMEs, Mandailing Natal Regency. The purpose of this research is to analyze the differences in capital, sales turnover, and profits of micro businesses that receive capital assistance. The approach used is a qualitative approach. The population in this study is a member of the group of micro

*business actors (KPUM) in Panyagan Kota District who received capital assistance amounting to 30 people. This study shows that capital assistance from the Cooperatives and UKM Service can help micro-enterprises in Panyagan District to increase capital, sales turnover, and profits, which refers to the variables of capital differences, sales turnover, and profits after seeing before and after obtaining a loan. This means that the government's loan program through loan provisions can help develop micro-enterprises.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data anak Indonesia yang dipublikasi pada buku Profil bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang diterbitkan pada tahun 2015, dinyatakan bahwa UMKM di Indonesia memiliki proporsi sebesar 99,99 persen dari total keseluruhan pelaku usaha. Bisnis UMKM menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) sekitar 60 persen dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Berdasarkan fakta tersebut kita ketahui bahwa UMKM adalah tulang punggung ekonomi Indonesia.

UMKM di Indonesia saat ini tersebar di berbagai sektor komoditi usaha, dan pada saat krisis moneter termasuk ke dalam sektor yang paling tahan banting dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Pemerintah yang memiliki fungsi untuk memberdayakan UMKM, dituntut memberikan kontribusi yang nyata, terutama dalam memajukan kegiatan usahanya, sehingga terjadi peningkatan skala ekonomi.

Upaya Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah dilakukan dengan berbagai kegiatan, yang secara umum diharapkan agar terjadi peningkatan kemampuan dari sikap pengusaha, pemahaman manajemen usaha dan aksesibilitas terhadap instansi yang terkait dalam mendukung kegiatan usaha. Pemberdayaan ini telah menjadi suatu agenda penting dewasa ini, meskipun dalam implementasinya masih memerlukan keterpaduan dari stakeholders.

Dalam berspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok (Bank Indonesia, 2015), yaitu:

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah paruh UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan kontrak) dan ekspor.
4. Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan Usaha Milik Negara.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta kelembagaan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam perekonomian nasional, maka Pemberdayaan tersebut perlu dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara menyeluruh, sinergis, dan berkesinambungan.

## LANDASAN TEORI

### Modal

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau operasinya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja (*working capital*). Modal kerja ini misalnya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membelih bahan mentah, membayar persekot dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto, profesor dari Fakultas Ekonomika dan bisnis tersebut menjelaskan bahwa modal adalah hasil produksi yang kedepannya dapat digunakan kembali untuk melakukan produksi selanjutnya. Dalam perkembangannya, modal ditekankan pada bilal, dan beli, ataupun sebagai kolektivitas dari barang-barang modal.

Menurut Drs. Soekijat, pakar administrasi negara ini memiliki pandangan bahwa modal adalah semua hal yang dimiliki oleh perusahaan. Mulai dari uang tunai, kredit, hak dalam membuat, paten, mesin untuk operasional, inventaris kantor, aset digital, properti, sarana dan sarana usaha, brand, sumber daya, dan semua hal yang berharga namun tidak bisa di bagi. Pada prakteknya, modal seringkali ditinjau dari hak milik total perusahaan. Hak tersebut terdiri dari sejumlah dana, surplus, sumber daya yang berharga, dan keuntungan yang tidak dapat di bagi.

Menurut KBBI, modal adalah dana yang bisa digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, melepas uang, dan sebagainya. Dalam artian lain, modal adalah harta benda (bisa berupa dana, barang, dan sebagainya) yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan dan keuntungan. Masih menurut KBBI, modal bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang digunakan seseorang atau perusahaan sebagai bekal untuk bekerja, berjuang, dan sebagainya.

Jika kita simpulkan, modal merupakan semua hal yang kita miliki baik berupa uang, barang, aset lainnya yang dapat kita manfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan usaha. Dalam prakteknya, modal dapat dikategorikan kebeberapa jenis, seperti modal dana tunai dan non-tunai, hutang-piutang, semangat, ilmu, relasi, keahlian, keyakinan, rand, ide, dan lain-lainnya.

### Kelompok Pelaku Usaha Mikro (KPUM)

Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), merupakan fakta semangat jiwa kewirausahaan sejati di kalangan rakyat yang bisa menjadi perintis pembaharuan. Menyadari realitas ini, memfokuskan pengembangan ekonomi rakyat terutama pada usaha mikro merupakan hal yang sangat strategis. Mengembangkan kelompok usaha ini secara riil strategis, setidaknya dilihat beberapa alasan yaitu, pertama, mereka telah mempunyai kegiatan ekonomi produktif sehingga kebutuhannya adalah pengembangan dan peningkatan kapasitas bukan penumbuhan, sehingga lebih mudah dan pasti; kedua, apabila kelompok ini di berdayakan secara tepat, mereka akan secara mudah berpindah menjadi sektor usaha kecil; ketiga, secara efektif mengurangi kemiskinan yang diberita oleh mereka sendiri maupun orang lain.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d.99 orang.

Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah;

- a) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau ada usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :
  1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- b) Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau ada usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang

perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan kriteria tertentu.

- c) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.

Secara umum kegiatan ekonomi yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat Indonesia adalah bertani, nelayan, jual beli di pasar dan lain-lain. Sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran dan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Saat ini jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 57,89 juta unit atau 99,99% dari total jumlah pelaku usaha nasional. UMKM memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 96,99% dan terhadap pembentukan PD sebesar 60,34%. Hampir 30% income pendapatan Negara diperoleh dari kegiatan ekonomi mikro ini, oleh karenanya kegiatan ekonomi kecil ini menjadi titik hadir perekonomian nasional yang membutuhkan keseriusan dalam menjaga kelestariannya.

Pelaku ekonomi mikro ini menyebar diseluruh pelosok nusantara dan umumnya mereka jauh dari pusat perkotaan. Jauhnya jarak pelaku ekonomi ini dari pusat perkotaan sangat memungkinkan akan semakin minim informasi pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan usaha mereka, sehingga mereka pun beraktivitas sesuai dengan tradisi nenek moyang mereka dan atau melakukan kegiatan sesuai dengan pengetahuan masing-masing, padahal mereka bukanlah masyarakat intelektual yang menguasai ilmu pertanian, ikan masyarakat yang mengetahui ilmu kelautan dan perikanan dan bukan masyarakat yang lihai dalam teori pasar. Hingga muncullah teori-teori baru yang tidak dapat dipertanggungjawabkan atau akan mereka berbahan dengan cara yang pernah dilakukan pendahulu-pendahulu mereka. Disamping minimnya sumberdaya manusia pelaku ekonomi mikro ini mereka juga tidak mendapatkan ilmu pengetahuan terkait dengan kegiatan ekonomi yang mereka lakukan.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan komputasi atau memenuhi syarat sebagai penelitian ilmiah yang menekankan pada sifat sumber data. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang menurut individu dan kelompok. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Variabel yang digunakan yaitu modal usaha, omzet penjualan, dan laba dari usaha mikro. Penelitian ini menganalisis perbedaan ketiga variabel di atas antara sebelum dan setelah memperoleh bantuan modal dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti, maka diterangkan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Modal Usaha adalah kemampuan finansial untuk memulai usaha dan ketika masih menjalankan usaha untuk memproduksi barang dan jasa yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

2. Omzet Penjualan adalah jumlah total hasil produksi yang dapat dijual dalam sebulan yang dihasilkan oleh pengusaha mikro. Adapun omzet penjualan ini dapat dihitung dengan mengalikan total jumlah yang terjual dengan harga yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
3. Laba adalah jumlah keuntungan yang diperoleh pengusaha dalam sebulan yang didapat dari total pendapatan dikurangi biaya operasional. Laba ini dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

### Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini merupakan anggota kelompok pelaku usaha mikro (KPUM) di Kecamatan Panyambungan Kota yang mendapat bantuan modal berjumlah 30 orang.

**Tabel 1. Kelompok Pelaku Usaha Mikro (KPUM) di Kec. Panyabungan**

No	Nama KPUM	Anggota (orang)
1	DAGANG	14
2	KEDAI KOPI	9
3	LAINNYA	7
Total		30

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Mandailing Natal

Penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan menetapkan secara sengaja lokasi penelitian dan responden yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, fokus penelitian adalah kelompok pelaku usaha mikro yang mendapat bantuan modal dan kredit dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Mandailing Natal. Responden yang dijadikan sampel adalah anggota kelompok pelaku usaha mikro yang berjumlah 30 orang responden.

### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah oleh suatu organisasi atau individu langsung dari subjek, dan menurut Winar data primer adalah data yang dianggap sebagai data utama dalam penelitian. Data kunci dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dan informan melalui wawancara dan observasi oleh anggota Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Mandailing Natal yang berdomisili di Kecamatan Panyambungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebuah usaha terutama modal kerja untuk operasional usaha. Modal operasional usaha cenderung mengarah kepada alat-alat produksi, tempat produksi, kemasan produk, perlengkapan, persediaan bahan baku dan lainnya. Bantuan modal atau pinjaman modal kerja sangat membantu para anggota Dinas Koperasi dan UKM untuk mengembangkan usaha. Bantuan modal digunakan UMKM untuk meningkatkan jumlah produksi dan melakukan inovasi produk.

Keterbatasan permodalan yang dimiliki pelaku UMKM dapat mempengaruhi jumlah bahan baku yang di beli dan digunakan pelaku UMKM dalam usahanya, sehingga dapat mempengaruhi jumlah produksi yang diinginkan. Dengan adanya bantuan modal ini pelaku UMKM dapat menggunakannya untuk menambah sarana produksi, sehingga pelaku dapat mengoptimalkan sarana produksi untuk usaha UMKM mereka, dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.

Pengalokasian bantuan modal oleh Dinas Koperasi dan UKM adalah untuk meningkatkan produksi seperti memilih bahan baku dengan kualitas lebih baik atau memperbanyak tenaga kerja agar hasil produksi dapat lebih baik secara kuantitas dan kualitasnya. Sebagian besar anggota menggunakan pinjaman tersebut untuk mendanai sarana dan prasarana yang mereka yakin bahwa

apabila memiliki sarana prasarana yang baik maka aspek lainnya pun secara sadar atau tidak sadar ikut meningkat. Yang dimaksud dengan sarana prasarana ialah mencakup alat operasional seperti mesin jahit, oven, tempat usaha yang layak, dan sebagainya. Beberapa anggota juga menggunakan bantuan modal untuk menambah kas usaha. Dalam hal ini, anggota menggunakan dana tersebut untuk ditabung sebagai cadangan karena di masa sekarang belum membutuhkan sehingga kelak apa bila menginginkan sebuah tindakan sudah memiliki cadangan uang berupa kas.

berdasarkan Data yang berasal dari Dinas Koperasi dan UKM usaha yang paling banyak adalah usaha dagang atau warungan dan disusul dengan usaha kedai kopi, tukang jahit dan lainnya. Hal ini dikarenakan tempat penelitian ini adalah lingkungan tempat tinggal. Salah satu bantuan modal diterima para anggota Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Mandailing Natal adalah bantuan sebesar 2,4 juta rupiah dari pemerintah pusat. Anggota koperasi yang mendapatkan bantuan tersebut adalah para anggota yang sudah lolos verifikasi. Para anggota koperasi yang sudah melengkapi persyaratan berhak mendapatkan bantuan modal tersebut.

berdasarkan data di lapangan. Anggota Dinas koperasi yang mendapatkan bantuan modal dari pemerintah pusat mengalami perubahan yang cukup signifikan sebelum dan setelah mendapat bantuan modal tersebut.

1. Dari modal usaha, anggota Koperasi yang mendapat bantuan modal tersebut mengalami penambahan di modal usaha mereka. Dan itu sangat bagus untuk kelangsungan usaha mereka. Dengan adanya bantuan modal tersebut, mereka bisa menambah bahan baku untuk produk mereka dan menambah bahan-bahan untuk produksi usaha mereka.
2. Dari omset penjualan, anggota koperasi yang mendapat bantuan modal tersebut mengalami peningkatan omzet penjualan. Dengan bertambahnya modal usaha dari bantuan modal Dinas Koperasi dan UKM otomatis omzet penjualan juga meningkat.
3. Dari laba, anggota koperasi yang mendapatkan bantuan modal usaha tersebut juga mengalami peningkatan laba. Karena dengan bertambahnya modal usaha dan peningkatan omzet penjualan akan berpengaruh dengan laba yang didapat anggota koperasi tersebut.

Hasil wawancara mendalam menemukan kesimpulan umum dari sebagian besar anggota Dinas Koperasi dan UKM bahwa bantuan modal berpengaruh secara langsung terhadap laba. Karena dengan bertambahnya modal usaha, mereka bisa menambah bahan baku yang berkualitas untuk usaha mereka, dengan begitu mereka bisa memproduksi produk dengan kualitas yang lebih baik. Kualitas produk merupakan faktor penentu tingkat kepuasan yang diperoleh konsumen setelah melakukan pembelian dan pemakaian terhadap suatu produk. Dengan kualitas produk yang baik konsumen akan terpenuhi keinginan dan kebutuhannya akan suatu produk, dan dapat datang kembali untuk membeli produk bahkan dengan jumlah yang lebih banyak. Ketika konsumen akan mengambil suatu keputusan membeli barang, produk merupakan pertimbangan paling utama, karena produk adalah tujuan utama bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Jika konsumen merasa cocok dengan suatu produk dan produk tersebut dapat memenuhi kebutuhannya, maka konsumen akan mengambil keputusan untuk membeli produk tersebut terus menerus.

Ada juga para anggota Dinas Koperasi dan UKM yang bantuan modal tersebut berpengaruh tidak secara langsung. Karena persaingan di pasar sangat kompetitif. Laba ditentukan oleh baik turunnya penjualan baik turunnya penjualan ditentukan oleh situasi pasar. Jika UMKM dapat bersaing dengan baik di pasar, maka penjualan meningkat dan pada akhirnya laba meningkat bantuan/pinjaman modal berdampak memperlancar usaha-usaha Dinas Koperasi dan UKM untuk memenangkan persaingan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tambahan modal kerja berupa bantuan modal diakui oleh anggota Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Mandailing Natal memberi dampak yang positif bagi kinerja usaha. Dampak yang dirasakan adalah anggota memiliki tambahan kemampuan untuk melakukan usaha-usaha dalam memenangkan persaingan sehingga permintaan produknya meningkat, penjualan meningkat dan laba pun meningkat.

1. Dari modal usaha, anggota Koperasi yang mendapat bantuan modal tersebut mengalami penambahan di modal usaha mereka. Dan itu sangat bagus untuk kelangsungan usaha mereka.
2. Dari omzet penjualan, anggota koperasi yang mendapat bantuan modal tersebut mengalami peningkatan omzet penjualan. Dengan bertambahnya modal usaha dari bantuan modal otomatis omzet penjualan juga meningkat.
3. Dari laba, anggota koperasi yang mendapatkan bantuan modal usaha tersebut juga mengalami peningkatan laba. Karena dengan bertambahnya modal usaha dan peningkatan omzet penjualan akan berpengaruh dengan laba yang didapat.

Dengan demikian dampak tambahan modal berupa bantuan modal sangat membantu anggota untuk meningkatkan kinerja usahanya. Walaupun ada juga sebagian anggota yang peningkatan kinerja usahanya tidak secara langsung, tetapi bantuan modal tersebut sangat membantu usaha mereka. Dengan bantuan modal tersebut mereka bisa mendapatkan bahan baku yang berkualitas dan bisa memproduksi produk yang berkualitas juga. Dengan begitu mereka bisa meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Berdasarkan analisis terhadap dampak bantuan modal terhadap kinerja usaha UMKM dapat ditegaskan bahwa bantuan modal bersifat menstimulus atau mendorong upaya-upaya yang dilakukan UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya seperti memperbaiki/menambah peralatan, melakukan inovasi produk, menambah tenaga kerja, menambah persediaan dan melakukan berbagai upaya pemasaran. Penambahan modal pada UMKM perlu disertai dengan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan supaya UMKM dapat menggunakan bantuan modal dengan efektif.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas. Diharapkan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Mandailing Natal agar lebih bisa memberikan bantuan modal dan pinjaman atau kredit kepada kelompok pelaku usaha mikro. Karena dengan bantuan dari Dinas Koperasi dan UKM bisa membuat para kelompok pelaku usaha mikro lebih bisa bertahan apalagi dengan situasi kondisi saat ini. Dinas Koperasi dan UKM juga diharapkan melakukan pembinaan dan pelatihan yang baik supaya para kelompok pelaku usaha mikro bisa bersaing dengan para pelaku usaha lain di pasar. Karena pelatihan dan pembinaan sangatlah penting bagi kelompok pelaku usaha mikro untuk mengetahui produk yang dibutuhkan pasar, bagaimana mengetahui bahan baku yang berkualitas dan baik dan mengetahui bagaimana cara bersaing yang sehat di pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sumantri, Ambang dan Berwin Putbera Pbermana. (2017). *MANAJEMEN KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENEGAH (UMKM)*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Hamzah, Lies Maria. (2019). *Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia*. 215-228
- Handini, Sri. (2019). *Manajemen UKM dan Koperasi*. Surabaya
- Hanim, Lathifah dkk. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA*. Semarang: UNISSULA PRESS.

- Nasution, Edi Marjan. (2020). *PELAKU EKONOMI MIKRO DALAM MENCIPTAKAN KEKUATAN EKONOMI NASIONAL*, 101-112
- Sanjaya, Putu Krishna Adwitya dan Putu Nuratama. (2021). *TATA KELOLA MANAJEMEN & KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENGENGAH*. Sungguminasa: Percetakan CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG
- Sulastri, Lilis. (2016). *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. Bandung: LGM-LaGood's Publishing.
- Wirawan, I Komang Adi dkk. (2014). *PENGARUH BANTUAN DANA BERGULIR, MODAL KERJA, LOKASI PEMASARAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM SEKTOR INDUSTRI DI KOTA DENPASAR*. 01-21
- Zaihul Arifir, Agus. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahit Pu lishing.
- .